

## **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI GERJEN MELALUI METODE BELAJAR *MIND MAP* PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH MASA HINDU, BUDDHA, DAN ISLAM SERTA PENGARUHNYA**

**Irma Mulyaningsih<sup>1</sup>, Trisna Sukmayadi<sup>2</sup>, Siti 'Ainurrohmah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri Gerjen

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul

Email coresponden: [mulyaningsihirma@gmail.com](mailto:mulyaningsihirma@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gerjen melalui metode belajar *mind map* pada materi peninggalan sejarah masa Hindu, Buddha, dan Islam serta pengaruhnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri Gerjen Lendah Kulon Progo yang berjumlah 16 siswa. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase prestasi belajar, hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 6,25%, pada siklus I sebesar 25%, sedangkan pada siklus II sebesar 75%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 47,92, siklus I sebesar 66,67, sedangkan pada siklus II sebesar 91,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar *mind map* pada materi peninggalan sejarah masa Hindu, Buddha, dan Islam serta pengaruhnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** prestasi belajar, *mind map*, peninggalan sejarah

### **PENDAHULUAN**

Wabah Virus Covid-19 yang telah melanda hampir seluruh negara di dunia membuat kita harus banyak melakukan penyesuaian dalam kehidupan kita. Banyak sekali kebijakan yang telah diberlakukan untuk mencegah perluasan penyebaran virus. Di tengah pandemi, untuk mencegah penyebaran virus semakin meluas, banyak sekolah yang telah memutuskan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di kelas dan menggantinya dengan pembelajaran daring. Dikarenakan waktu yang mendadak dan kurangnya persiapan, masih banyak yang kebingungan dalam mengubah materi yang biasa diajarkan di ruang kelas untuk menjadi kelas daring. Pada dasarnya, proses

pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar pesan, materi, atau materi yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan benar dan dapat digunakan sebagai mestinya. Di masa pandemi ini, tentu saja teknologi sangatlah bermanfaat. Karena untuk mengganti ruang kelas yang biasanya diadakan di sekolah, dapat diadakan kelas daring. Dalam hal ini, pembelajaran daring seharusnya dapat dilakukan dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013. Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup fakta, konsep, dan generalisasi. Ruang lingkup materi IPS di sekolah dasar dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, salah satu ruang lingkup materi IPS di kelas IV sekolah dasar adalah waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Materi ini mencakup perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam. Guru hendaknya menggunakan metode ataupun media yang dapat memudahkan siswa belajar. Hal ini sejalan dengan teori kognitif Jean Piaget (2011) dalam bahwa siswa sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkrit sehingga membutuhkan hal nyata yang dapat mendukung pembelajaran. Penggunaan metode ataupun media yang tepat akan berpengaruh pada ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa dapat menentukan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Gerjen, ditemukan permasalahan bahwa kurangnya sikap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran daring muatan IPS. Berdasarkan data diketahui bahwa nilai siswa pada muatan IPS tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup banyak yang di bawah KKM. Data nilai menunjukkan ada 6 siswa dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan (KKM 70). Menindaklanjuti hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Gerjen. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa merasa kesulitan untuk mempelajari materi IPS yang berkaitan dengan sejarah Indonesia. Selama ini siswa hanya menghafal materi sehingga pemahaman akan materi tersebut kurang. Prestasi belajar IPS perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah dengan metode belajar *Mind Map*. Pembuatan *Mind Map* digunakan untuk memerinci materi yang tampak ruwet agar lebih terinci, jelas, dan detail. Sehingga memudahkan siswa mempelajari materi peninggalan sejarah masa Hindu, Budha, dan Islam serta pengaruhnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Buzan (2013) *mind mapping* adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode mind mapping ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar. Karena melalui metode *mind mapping* akan memudahkan siswa dalam mengingat sekaligus memahami pelajaran yang diberikan guru. Dengan gambaran pokok mengenai materi yang diberikan guru yang dituangkan dengan berbagai warna sekaligus gambar yang menarik akan memudahkan siswa.

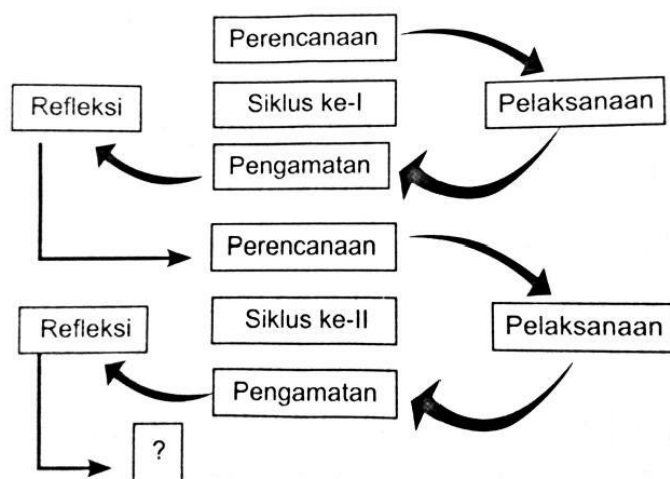
Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Gerjen Melalui Metode Belajar *Mind Map* pada Materi Peninggalan Sejarah Masa Hindu, Buddha, dan Islam serta Pengaruhnya." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Gerjen melalui metode belajar *Mind Map* pada materi peninggalan sejarah masa Hindu, Buddha, dan Islam serta pengaruhnya. Hipotesis dalam

penelitian tindakan kelas ini yaitu penggunaan metode *Mind Map* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri Gerjen, Kapanewon Lendah, Kulon Progo.

## METODE PENELITIAN

### Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan perolehan belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian menurut pendapat Suharsimi Arikunto dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang mencakup empat komponen penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain tahapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto, Suhardjono, & Supardi (2015: 42) terdapat empat tahapan yang dilalui peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas

(Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015: 42)

### Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gerjen Tahun Ajaran 2020/2021. Siswa kelas IV berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

### Objek Penelitian

Objek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar IPS pada materi peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam, serta pengaruhnya melalui metode *mind map*.

## Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes (observasi).

### Tes

Teknik pengumpulan data menggunakan tes formatif (tertulis) dan tes penugasan (peta pikiran siswa). Test sebagai instrument pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang akan digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Test yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) yaitu untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Khususnya dalam mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia. Tes yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah tes pada setiap akhir tindakan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan prestasi belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia dengan menerapkan metode *Mind Mapping*.

### Observasi

Menurut Sugiyono (2016:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan. Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Suatu program dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya prestasi siswa dalam proses pembelajaran yaitu sama dengan atau lebih dari 75% siswa mencapai nilai lebih dari 70, sesuai dengan KKM yang ditetapkan di kelas 4 pada mata pelajaran IPS dan rata-rata nilai kelas mencapai minimal 80.

### Analisis Data

Penelitian ini menggambarkan kondisi riil di kelas melalui siklus 1 sampai dengan siklus 2, oleh karena itu analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan teknik ini akan disampaikan gambaran faktual yang ada, namun kedalaman analisis hanya sampai pada taraf deskriptif mengenai penggunaan peta pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode *mind mapping*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Negeri Gerjen.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan perencanaan, kegiatan pra siklus dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus I, dan berlanjut pada siklus II, dimana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan pra siklus dan siklus I pada awal bulan November 2020 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus II pada minggu kedua bulan November 2020. Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan pengumpulan data pra siklus (pretest). Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil pretest. Peneliti melakukan pretest pada siswa untuk mengetahui awal hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha di Indonesia pada kelas IV di SD Negeri Gerjen. Ada lima belas siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dan hanya ada satu siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Dari hasil pretest tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kurang memuaskan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Nilai Pretest Siswa**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	33.33	Tidak Tuntas
2	ANH	33.33	Tidak Tuntas
3	APS	33.33	Tidak Tuntas
4	ANA	66.67	Tidak Tuntas
5	AH	100.00	Tuntas
6	CDAP	66.67	Tidak Tuntas
7	DP	33.33	Tidak Tuntas
8	DM	66.67	Tidak Tuntas
9	DDP	66.67	Tidak Tuntas
10	DA	0.00	Tidak Tuntas
11	IJ	66.67	Tidak Tuntas
12	LAS	66.67	Tidak Tuntas
13	MRS	0.00	Tidak Tuntas
14	NA	66.67	Tidak Tuntas
15	RS	33.33	Tidak Tuntas
16	RP	33.33	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		766,67	
Rata-Rata		47,92	
Ketuntasan Siswa		6,25 %	

Berdasarkan hasil analisis data pretest diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada hasil pretest adalah 47,92. Dari jumlah siswa 16 hanya 1 siswa yang memiliki nilai di atas KKM, dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 6,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Sehingga peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Selanjutnya, peneliti memberikan tindakan pada siklus I. Dari hasil analisis pada siklus I hasil yang diperoleh mulai dari ketuntasan hasil belajar siswa dan rata-rata kelas masih belum sesuai dengan yang diharapkan seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Nilai Siswa Siklus 1**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	66.67	Tidak Tuntas
2	ANH	66.67	Tidak Tuntas
3	APS	33.33	Tidak Tuntas
4	ANA	66.67	Tidak Tuntas
5	AH	100.00	Tuntas
6	CDAP	66.67	Tidak Tuntas
7	DP	66.67	Tidak Tuntas
8	DM	66.67	Tidak Tuntas
9	DDP	66.67	Tidak Tuntas
10	DA	33.33	Tidak Tuntas
11	IJ	66.67	Tidak Tuntas
12	LAS	100.00	Tuntas
13	MRS	33.33	Tidak Tuntas
14	NA	100.00	Tuntas
15	RS	33.33	Tidak Tuntas
16	RP	100.00	Tuntas
Jumlah Nilai		1066.67	
Rata-Rata		66.67	
Ketuntasan Siswa		25%	

Pada siklus I guru melakukan tindakan perbaikan akan tetapi guru belum maksimal dalam menyampaikan prosedur membuat *mind mapping*, guru masih kurang memberikan motivasi, kegiatan mengisi *mind mapping* yang rumpang melalui diskusi kelas kurang efektif, dan belum maksimal dalam menyimpulkan dan menutup kegiatan pembelajaran, siswa pada siklus I ini juga belum terlihat antusiasnya, masih ada beberapa siswa yang kurang mandiri dan percaya diri dalam kerja kelompok ataupun dalam presentasi *mind mapping* yang telah dibuat. Oleh sebab itu pada siklus II guru mulai melakukan perbaikan yang maksimal mulai dari perencanaan, yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan, tabel untuk mengklasifikasikan peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, dan beberapa contoh bentuk *mind mapping* sebagai contoh saja.

Pada siklus II ini guru lebih maksimal dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran dengan metode belajar *mind mapping* dapat dilihat pada data hasil ketuntasan belajar dan rata-rata kelas yang mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, dimana ketuntasan belajar dan rata-rata kelas sudah meningkat banyak dibandingkan pada siklus 1. Sedangkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terlihat sangat

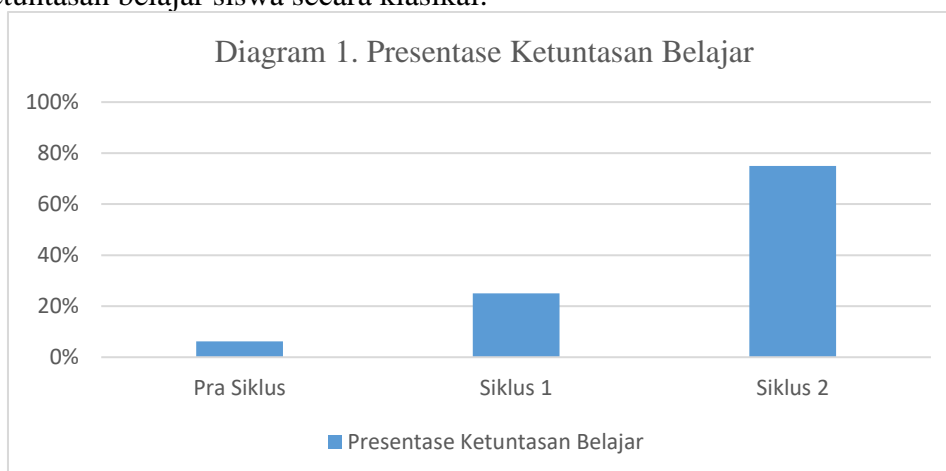


antusias dan merespon pertanyaan-pertanyaan guru dengan cepat dan semangat, serta siswa lebih percaya diri dalam kerja kelompok dan mempresentasikan hasil *mind mapping* yang telah dibuat. Hasil nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Nilai Siswa Siklus 2**

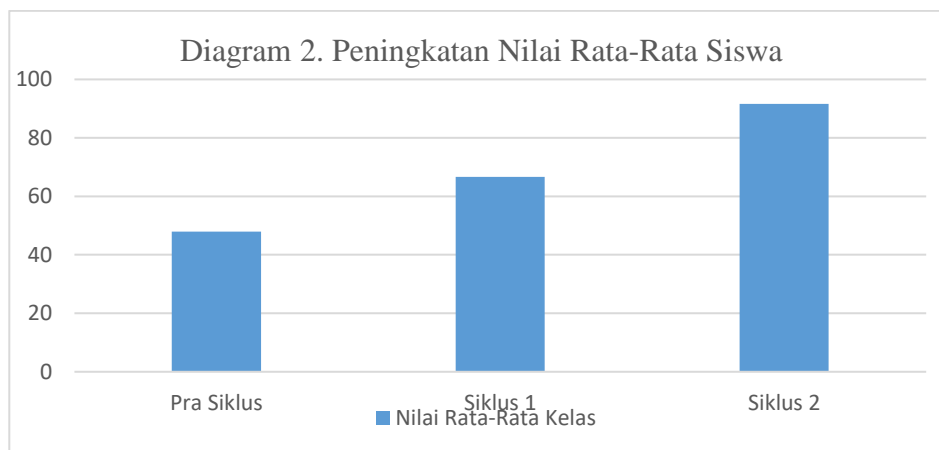
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	AK	66.67	Tidak Tuntas
2	ANH	100.00	Tuntas
3	APS	100.00	Tuntas
4	ANA	100.00	Tuntas
5	AH	100.00	Tuntas
6	CDAP	100.00	Tuntas
7	DP	100.00	Tuntas
8	DM	66.67	Tidak Tuntas
9	DDP	100.00	Tuntas
10	DA	100.00	Tuntas
11	IJ	100.00	Tuntas
12	LAS	100.00	Tuntas
13	MRS	66.67	Tidak Tuntas
14	NA	100.00	Tuntas
15	RS	66.67	Tidak Tuntas
16	RP	100.00	Tuntas
Jumlah Nilai		1466.67	
Rata-Rata		91.67	
Ketuntasan Siswa		75%	

Hasil belajar IPS materi peninggalan- sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia serta pengaruhnya setelah diterapkan metode *mind mapping* pada kelas IV di SD Negeri Gerjen dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Dibawah ini grafik peningkatan presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal.



**Diagram 1. Presentase Ketuntasan Belajar**

Presentase hasil belajar IPS materi peninggalan-peninggalan sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia pada siklus I yaitu 25%, dengan penjelasan dari siswa sejumlah 16 hanya 4 siswa yang mampu mencapai KKM dan 12 siswa belum mampu mencapai KKM. Sedangkan dalam presentase hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75%. Dengan penjelasan dari siswa sejumlah 16, hanya 4 siswa yang belum mampu mencapai KKM dan 12 siswa mampu mencapai KKM. Sedangkan dilihat dari nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Berikut ini diagram nilai rata-rata kelas.



**Diagram 2. Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa**

Pada diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS materi peninggalan-sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia serta pengaruhnya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I 66,67 meningkat menjadi 91,67 pada siklus II. Dari beberapa paparan diatas, dapat dikatakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia serta pengaruhnya pada kelas IV di SD Negeri Gerjen.

**Tabel 4. Peningkatan Penelitian**

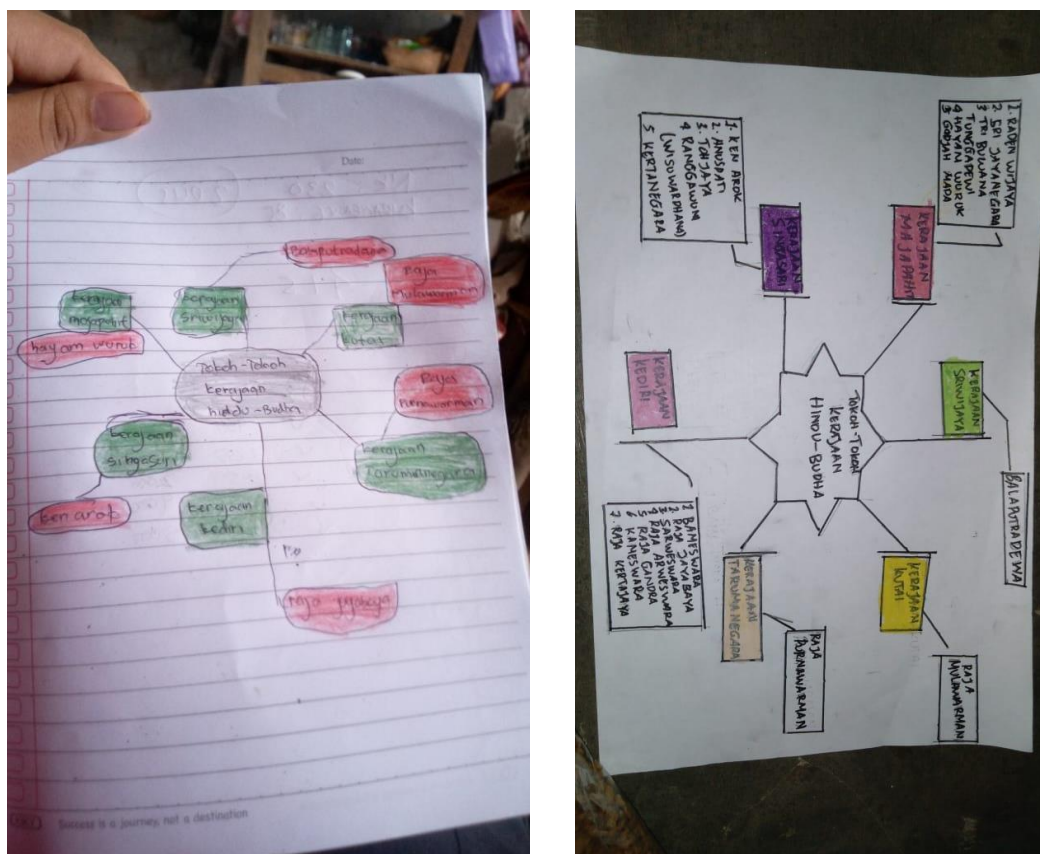
No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai rata-rata kelas	66.67	91,67	25
2.	Presentase ketuntasan belajar	25%	75%	50%

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011:138) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar. Pengalaman yang diperoleh oleh siswa melalui pembelajaran yang mampu mengerahkan kemampuannya untuk mencari ide-ide dan mengagali pengalamannya serta mencari hal yang ada disekitarnya sebagai objek belajar, hal ini akan memberikan keleluasaan, kedalaman dan kompleksitas dalam menghimpun materi pembelajaran. Dengan ini sebenarnya



pembelajaran tersebut memiliki banyak faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan siswa, guru dan lingkungan sekolah yang berbeda sehingga perlu adanya penyesuaian antara materi dan metode pembelajaran terhadap siswa.

Di mana siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda yang mengharuskan seorang guru mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu mengerti kebutuhan masing-masing siswa yang lebih mengutamakan kepentingan siswa. Ketercapaian nilai hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria atau patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik test. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan menjadi lebih baik.



Gambar 1. Hasil Karya *Mind Mapping* Siswa

Belajar yang merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu, sangatlah baik sebagai momen untuk membentuk aspek-aspek yang menjadi ranah tujuan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik dengan bertujuan agar aspek-aspek penilaian dari hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini dikarenakan siswa perlu adanya pencapaian hasil belajar yang baik tetapi hasil tersebut harus dicapai melalui proses yang baik pula. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi professional guru (Hartini,

2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah: Penggunaan metode *mind map* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Gerjen Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan, yaitu sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh sebanyak 1 siswa atau 6,25 % tuntas dan 15 siswa atau 93,75 % belum tuntas. Namun setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode peta konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang efektif dapat memperbaiki pola pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar dan rata-rata nilai kelas di setiap siklusnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I dan II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 4 siswa atau 25% tuntas dan 12 siswa atau 75% belum tuntas. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 12 siswa atau 75% tuntas dan 4 siswa atau 25% belum tuntas. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 75% siswa telah tuntas dan mencapai 75% indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa perbaikan pembelajaran ini telah berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. (2011). Jean Piaget: *Cognitive development in the classroom*. April 2011.
- Arikunto, S. Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2013). *Mind Map: Untuk meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Kemdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIVE PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.